

PENGETAHUAN ANAK TENTANG MAKANAN JAJANAN DENGAN PRAKTIK PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN DI SDN RIDAN PERMAI

Yusnira

Dosen Prodi S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku
Tambusai

ABSTRAK

Sebagian besar jajanan anak sekolah dasar tidak memenuhi standar mutu dan keamanan, masih banyak jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dan berpotensi keracunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap anak tentang makanan jajanan dengan praktik pemilihan makanan jajanan di SDN Ridan Permai. Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15-17 November Tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah 64 siswa SD Ridan Permai, menggunakan teknik dengan *total sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu berupa kuesioner. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagian besar responden berpengetahuan kurang (53,1%), bersikap negatif tentang makanan jajanan (57,9%) dan praktik pemilihan makanan jajanan tidak baik (56,2%). Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang makanan jajanan dengan praktik pemilihan makanan jajanan dengan $p\text{ value} = 0,001$ ($p < \alpha 0,05$) dan ada hubungan antara sikap dengan praktik pemilihan makanan jajanan dengan $p = 0,004$ ($p < \alpha 0,05$). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang makanan jajanan yang bergizi sehingga dapat membentuk perilaku yang lebih baik dalam hal pemilihan makanan jajanan.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, praktik pemilihan makanan jajanan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Makanan yang bergizi bisa diperoleh dari makanan utama dan makanan jajanan. Makanan jajanan adalah makanan yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Wirjatmadi, 2012).

Aspek negatif jika salah memilih makanan jajanan yaitu dapat menyebabkan terjadinya penyakit diare dan muntaber. Zat-zat berbahaya dapat terakumulasi pada tubuh manusia dan bersifat karsinogenik yang dalam jangka panjang menyebabkan penyakit-

penyakit antara lain kanker dan tumor pada organ tubuh manusia. Bahan makanan yang berwarna mencolok juga dikhawatirkan mengandung bahan pewarna bukan makanan. Kebiasaan jajan makanan yang padat energi seperti makanan manis dan berlemak juga berpotensi membuat anak kegemukan. Dampak makanan tertentu juga mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah. Gangguan perilaku tersebut meliputi gangguan tidur, gangguan konsentrasi, gangguan emosi, gangguan bicara, hiperaktif hingga memperberat gejala pada penderita autisme (Avianto, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) yang mengatur dan mengevaluasi standar BTP (Bahan Tambahan Pangan), melarang penggunaan

bahan kimia seperti zat pengawet, pewarna, pemanis buatan dan penyedap rasa, pada makanan. Standar ini juga diadopsi oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui Peraturan Menkes Nomor 722/Menkes/Per/IX/1998 makanan jajanan sangat berbahaya jika tidak ditindaklanjuti (Avianto, 2013).

Survei oleh BPOM tahun 2004 di Sekolah Dasar seluruh Indonesia dan sekitar 550 jenis makanan yang diambil untuk sampel pengujian menunjukkan bahwa 60% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standarmutu dan keamanan. Disebutkan bahwa 56% sampel mengandung *rhodamin* dan 33% mengandung boraks. Survei BPOM tahun 2007, sebanyak 4.500 sekolah di Indonesia, membuktikan bahwa 45% jajanan anak sekolah tergolong berbahaya (Suci, 2009).

Selama ini masih banyak jajanan sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dan berpotensi menyebabkan keracunan. Dengan banyaknya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, kantin-kantin sekolah dan penjaja makanan di sekitar sekolah merupakan agen penting yang bisa membuat anak mengkonsumsi makanan tidak sehat. Sebuah survei di 220 Kabupaten dan kota di Indonesia menemukan hanya 16% sekolah yang memenuhi syarat pengelolaan kantin sehat (Suci, 2009).

Perilaku konsumsi makan seperti halnya perilaku lainnya

pada diri seseorang, satu keluarga atau masyarakat dipengaruhi oleh wawasan dan cara pandang dan faktor lain yang berkaitan dengan tindakan yang tepat. Di sisi lain, perilaku konsumsi makan dipengaruhi pula oleh wawasan atau cara pandang seseorang terhadap masalah gizi. Perilaku makan pada dasarnya merupakan bentuk penerapan kebiasaan makan (Khomsan, 2006).

Kebiasaan makan merupakan cara-cara individu atau kelompok masyarakat dalam memilih, mengkonsumsi dan menggunakan makanan yang tersedia, yang didasari pada latar belakang sosial budaya tempat mereka hidup. Anak usia sekolah mempunyai kebiasaan makan makanan jajanan. Kebiasaan jajan cenderung menjadi bagian budaya dalam suatu keluarga. Makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan anak. Nafsu makan anak berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada status gizi (Susanto, 2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan meliputi faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* mencakup pengetahuan khususnya pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi dan motivasi dari luar. Pengetahuan gizi adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap

pemilihan makanan jajanan (Notoatmodjo, 2005).

Pengetahuan bagi anak tentang makanan dan kesehatan sangat penting untuk dipelajari karena pengetahuan tentang makanan dan kesehatan adalah faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Pengetahuan tentang makanan dan kesehatan adalah penguasaan anak SD tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan dan kesehatan makanan serta penggunaan bahan tambahan makanan dalam makanan jajanan.

Survei awal yang dilakukan di SDN Ridan Permai banyak penjual makanan jajanan baik di dalam maupun di sekitar sekolah dan banyak anak yang membeli makanan jajanan. Dari survey awal tanggal 06 Februari Tahun 2016, diketahui dari 20 siswa yang jajan diluar sekolah, terdapat 12 siswa yang berpengetahuan rendah tentang makanan jajanan dan memiliki sikap negatif dalam pemilihan makanan jajanan yang sehat.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan survei awal tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap anak tentang makanan jajanan dengan praktik pemilihan makanan jajanan di SDN Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan rancangan cross sectional, yakni

merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan variabel independen (pengetahuan dan sikap anak tentang makanan jajanan) dan variabel dependen (praktik pemilihan makanan jajanan) pada saat bersamaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota pada Tanggal 15-17 November Tahun 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SDN Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota yang berjumlah 64 orang.

2. Sampel

Sampel adalah seluruh siswa kelas IV dan V di SDN Ridan Permai dengan kriteria:

a) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDN Ridan Permai yang terdata dan bersedia menjadi responden.

b) Kriteria Eksklusi :

- 1) Siswa kelas IV dan V di SDN Ridan Permai yang sedang sakit atau tidak datang selama penelitian dilakukan
- 2) Siswa yang sedang cuti

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*, dimana semua populasi dijadikan sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil seluruh siswa kelas IV dan V yang ada di SDN Ridan Permai yang berjumlah 64 orang.

HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan mengenai hasil penelitian tentang mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap anak tentang makanan jajanan dengan praktik pemilihan makanan jajanan di SDN Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15-17 November Tahun 2017 dengan jumlah responden 64 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk analisis univariat dan bivariat:

A. Analisa Univariat

Analisa univariat menggambarkan distribusi frekuensi pengetahuan tentang

makanan jajanan, sikap dan praktik pemilihan makanan jajanan. Adapun analisa univariat dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Pengetahuan

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 64 siswa SDN Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017 terdapat 33 siswa (51,6%) dengan kategori pengetahuan kurang tentang makanan jajanan.

2. Sikap

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 64 siswa SDN Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017 terdapat 37 siswa (57,8%) dengan sikap negatif terhadap makanan jajanan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Pengetahuan di SDN Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017

No	Faktor Pengetahuan	n	(%)
1	Kurang	33	51,6
2	Baik	31	48,4
	Jumlah	64	100

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di SDN Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017

No	Sikap	n	(%)
1	Negatif	37	57,8
2	Positif	27	42,2
	Jumlah	64	100

3. Praktik Pemilihan Makanan Jajanan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Praktik Pemilihan Makanan Jajanan di SDN Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017

No	Praktik Pemilihan Makanan Jajanan	N	(%)
1	Tidak Baik	36	56,2
2	Baik	28	43,8
	Jumlah	61	100

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 64 siswa SDN Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017 terdapat 36 siswa (56,2%) memiliki praktik pemilihan makanan jajanan yang tidak baik.

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini memberikan gambaran hubungan pengetahuan dan sikap

anak tentang makanan jajanan dengan praktik pemilihan makanan jajanan di SDN Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017. Sehingga hasil analisis disajikan ada tabel berikut:

1. Hubungan Pengetahuan Anak tentang Makanan Jajanan dengan Praktik Pemilihan Makanan Jajanan di SDN Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan dengan Praktik Pemilihan Makanan Jajanan di SDN Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017

Pengetahuan	Praktik Pemilihan Makanan Jajanan				Total		p Value
	Tidak Baik		Baik		n	%	
Kurang	25	39,1	8	12,5	33	51,6	0,003
Baik	11	17,2	20	31,2	31	48,4	
Jumlah	36	56,2	28	43,8	64	100	

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 33 siswa yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang makanan jajanan terdapat 8 siswa (12,5%) praktik pemilihan makanan jajanan baik. Dari 31 siswa yang berpengetahuan baik tentang makanan jajanan terdapat 11 siswa (17,2%) yang praktik pemilihan

makanan jajanannya tidak baik. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemilihan makanan jajanan di SDN Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017.

2. Hubungan Sikap Anak tentang Makanan Jajanan dengan Praktik Pemilihan Makanan Jajanan di SDN Ridan PermaiKecamatan Bangkinang KotaTahun 2017

Tabel 4.5 Hubungan Sikap Anak tentang Makanan Jajanan dengan Praktik Pemilihan Makanan Jajanan di SDN Ridan PermaiKecamatan Bangkinang KotaTahun 2017

Sikap	Praktik Pemilihan Makanan Jajanan				Total		P value
	Tidak Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	27	42,2	10	15,6	37	42,2	0,004
Positif	9	14,1	18	28,1	27	34,4	
Jumlah	36	56,2	28	43,3	64	100	

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 37 siswa yang mempunyai sikap negatif tentang makanan jajanan terdapat 10 siswa (15,6%) praktik pemilihan makanan jajanan baik. Dari 27 siswa yang bersikap positif tentang makanan jajanan terdapat 9 siswa (14,1%) yang praktik pemilihan makanan jajannya tidak baik. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemilihan makanan jajanan di SDN Ridan PermaiKecamatan Bangkinang KotaTahun 2017

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan Anak Tentang Jajanan dengan Praktik Pemilihan Makanan di SDN Ridan PermaiKecamatan Bangkinang KotaTahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 33 siswa yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang makanan jajanan terdapat 8 siswa (12,5%) praktik pemilihan

makanan jajanan baik. Dari 31 siswa yang berpengetahuan baik tentang makanan jajanan terdapat 11 siswa (17,2%) yang praktik pemilihan makanan jajannya tidak baik. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemilihan makanan jajanan di SDN Ridan PermaiKecamatan Bangkinang KotaTahun 2017

Menurut asumsi peneliti hal yang menyebabkan pengetahuan responden pada kategori kurang tentang makanan jajanan karena responden kurang mendapatkan informasi dari orang tua dan guru, teman sebaya dan bentuk makanan jajanan yang sehat dan bergizi. Selain itu belum adanya penyuluhan oleh petugas kesehatan tentang makanan jajanan yang aman, sehat dan bergizi.

Pengetahuan siswa dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan

secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang diperoleh dari orang lain termasuk keluarga dan guru. Pengetahuan baik yang diperoleh secara internal maupun eksternal akan menambah pengetahuan anak tentang gizi (Solihin, 2005).

Menurut Notoatmodjo (2005) pengetahuan anak tentang makanan jajanan merupakan kemampuan anak dalam memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kemampuan anak dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan gizi pada anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan mereka.

Faktor lain yang dapat menambah pengetahuan siswa memilih makanan jajanan adalah tayangan pada media massa. Makanan jajanan yang sering masuk iklan itulah yang diketahui anak baik untuk dikonsumsi tetapi tidak sepenuhnya anak mengerti. Makanan yang sering ditayangkan di media massa lebih bagus di kalangan siswa dan membuat siswa tertarik meskipun makanan tersebut tidak sehat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kindi Amelia (2012) tentang hubungan pengetahuan makanan dan kesehatan dengan frekuensi konsumsi makanan jajanan pada anak Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium

Universitas Negeri Padang yang menyatakan bahwa persentaseteringgi56 (44%) siswamemilikipengetahuantentan gmakanandankesehatandalamkat egorisedang.

B. Hubungan Sikap Anak tentang Makanan Jajanan Dengan Praktik Pemilihan Makanan Jajanan di SDN Ridan PermaiKecamatan Bangkinang KotaTahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 37 siswa yang mempunyai sikap negatif tentang makanan jajanan terdapat 10 siswa (15,6%) praktik pemilihan makanan jajanan baik. Dari 27 siswa yang bersikap positif tentang makanan jajanan terdapat 9 siswa (14,1%) yang praktik pemilihan makanan jajanan tidak baik. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemilihan makanan jajanan di SDN Ridan PermaiKecamatan Bangkinang KotaTahun 2017

Menurut asumsi peneliti, sikap anak negatif dalam memilih makanan jajanan disebabkan oleh sikap anak yang ikut-ikutan dan terpengaruh oleh teman-temannya, sehingga anak senang melakukan kebiasaan makan yang sudah diberikan oleh keluarga mereka dan ketersediaan makanan jajanan tidak sehat dijual di kantin dan sekitar sekolah. Makanan jajanan yang dijual di lingkungan sekolah kebanyakan adalah jajanan yang tidak sehat sehingga

makanan itulah yang dibeli dan dikonsumsi anak.

Untuk meningkatkan praktik pemilihan makanan yang sehat maka diperlukan pengawasan dari orang tua untuk memilih makanan yang sehat. Untuk pihak sekolah juga seharusnya mengawasi makanan jajanan yang dikonsumsi oleh anak SD tersebut dan menyeleksi pedagang yang berjualan disekitar sekolah.

Menurut Engel (2008) salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan seseorang menurut teori di atas adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah informasi yang disimpan dalam ingatan. Pengetahuan merupakan faktor penentu dari perilaku konsumen. Apa yang konsumen beli, dimana konsumen membeli dan kapan konsumen membeli akan bergantung pada pengetahuan yang relevan dengan keputusan tersebut.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Puriantini (2010) yang meneliti hubungan pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. Dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa perilaku anak dalam memilih makanan sebagian besar mempunyai perilaku tidak baik sebanyak 33 anak 56,9%.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengetahuan dan sikap anak tentang makanan jajanan dengan praktik pemilihan makanan jajanan di SDN Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017, maka dapat disimpulkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan anak sekolah dasar di SDN Ridan Permai adalah pada kategori kurang.
2. Sikap anak tentang makanan jajanan sebagian besar pada kategori perilaku negatif.
3. Praktik anak dalam pemilihan makanan jajanan sebagian besar tidak baik
4. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan anak tentang makanan jajanan dengan praktik pemilihan makanan jajanan di SDN Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017.
5. Ada hubungan yang bermakna antara sikap anak tentang makanan jajanan dengan praktik pemilihan makanan jajanan di SDN Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017.

B. Saran

1. Bagi institusi pendidikan
 - a. Diharapkan kantin sekolah dapat menyediakan makanan jajanan yang sehat dan bergizi.
 - b. Memberlakukan peraturan kepada penjual

- makanan keliling di lingkungan sekolah agar menjual makanan sehat tanpa zat yang berbahaya.
- c. Menyelenggarakan catering khusus untuk snack atau makanan jajanan.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan secara berkala ke sekolah tentang gizi yang sehat dan praktik pemilihan makanan jajanan yang baik.
3. Bagi orang tua
Diharapkan orang tua, mampu memberikan perhatian lebih, khususnya terhadap pemilihan makanan jajanan anak di sekolah sehingga dapat mencegah terjadinya keracunan makanan.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Perlu mengadakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku anak memilih jenis makanan di sekolah dasar, dan beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku anak dalam memilih makanan jajanan.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia. (2012). *hubungan pengetahuan makanan dan kesehatan dengan frekuensi konsumsi makanan jajanan pada anak Sekolah dasar Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang*. Diperoleh tanggal 15 Mei 2016

Azwar, S. (2004), *Teori Sikap Manusia & Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.Yogyakarta

Avianto, (2013). *Peran Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.

Bernstein, (2010). *Sikap dan Perilaku*. Jakarta: Rhineka Cipta

Cahyadi, (dkk), 2008. *Analisis & aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan/Ed.2*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, Aziz Alimul (2007). *Metode penelitian dan teknik analisa data*. Jakarta: Salemba Medika.

Irianto. (2007). *Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta*. Psikobuana vol 1. 29-38.

Khomsan, A, (2006). *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan*. Institut Pertanian Bogor. Jakarta.

Rizki, (dkk), (2011). *Manfaat Ajari Anak Makan Sehat*. Diakses 28 maret 2011 dari : <http://female.kompas.com>.

Notoatmojo, (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*, Edisi ke-3. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmi, (2012). Konsep dasar diare. Dari <http://makalahku.co.id>. diperoleh tanggal 04 April 2015

Sinar, A, (2011). *Gerakan Jajanan Sehat Harus Lebih Gencar di Sumut*. Diakses 9 Maret 2011 dari : <http://eksponews.com>.

Suci, (2009). *Perilaku Makan Anak Sekolah* (<http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/05/perilaku-makan-anak-sekolah.pdf>) diakses pada 1 januari 2016.

STIKes Tuanku Tambusai Riau. (2015). *Panduan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa*.

Sutanto, (2003). *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi* Jilid 1, Jakarta: Dian Rakyat.

Sarwono, (2009). *Cara mengukur Sikap*. Jakarta: Rhineka Cipta

Solihin, P, (2005). *Ilmu Gizi Pada Anak*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.

Setiawan, (2013). *Hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan dengan perilaku anak sekolah dalam memilih makanan jajanan*. Diakses rabu 16 Mei 2015: <http://www.persi.com>.

Setiadi, (2006). *Konsep dan Penulisan Riset Kesehatan*. Yogyakarta :Graha Ilmu

Purtiantini. (2010). *Hubungan pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura*. Diperoleh tanggal 13 Mei 2016

Wratmadi, (2012). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.

Zahari, P. 2011. *Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Sikap Anak Sekolah*

Dasar Dalam Memilih Makanan Jajanan di Madrasah Ibtidaiyah Tanjunganom, Kecamatan Baturetno, Wonogiri. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Diploma III Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta.